

TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN DESA KARANG SIDEMEN SEBAGAI LUMBUNG LITERASI BERBASIS INKLUSI SOSIAL PERPUSNAS

Ahmad Azzanul Toyib¹, Baiq Safinatun Naja², Fadhela Hania Sukmana³, Nadira Ain Aziziah⁴, Nurwulan Silviana⁵, Peri Rusdi Julianto⁶, Qurratul Aenun⁷, Rozy Mursyidan Anfasah⁸, Rubianti⁹, Urvi Azizah¹⁰, Warda Hilya Firdauzi¹¹, M. Tahir¹²

¹⁻¹²Universitas Mataram

*e-mail: kreasi.sidemen.kknliterasi@gmail.com

Abstract

Low literacy rates among the public, particularly in rural areas, pose a challenge to realizing Indonesia's Golden Generation 2045. This study analyzes the transformation process of the Karang Sidemen Village Library into a "Literacy Barn" through a thematic literacy community service program (KKN) by Mataram University students in collaboration with the National Library. This service project employs a participatory approach involving the community and village officials, divided into three stages: preparation, implementation, and evaluation. The activities were conducted over 45 days, comprising 14 programs focused on improving reading and writing skills and fostering children's interest in reading through play-based learning approaches, such as creating characters from playdough and rewriting stories. The results of the activity showed a significant increase in children's interest and active participation in Selojan Village, marked by the emergence of initiatives to voluntarily reread stories. However, the evaluation confirmed that the program's reach was still very limited in the village where the library is located due to distance factors and low interest from other villages. It was concluded that the program successfully initiated an increase in literacy, but more proactive outreach strategies are needed, such as intensifying the "Literacy Visits to Schools" program to ensure equitable impact across all villages.

Keywords: Literacy, Village Library, Social Inclusion

Abstrak

Rendahnya minat literasi di kalangan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, menjadi tantangan dalam mewujudkan generasi Indonesia Emas 2045. Penelitian ini menganalisis proses transformasi Perpustakaan Desa Karang Sidemen menjadi "Lumbung Literasi" melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi oleh mahasiswa Universitas Mataram bekerja sama dengan Perpustakaan Nasional. Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan perangkat desa, dengan tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 45 hari dengan 14 program kerja yang berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis dan menumbuhkan minat baca anak-anak melalui pendekatan belajar sambil bermain, seperti membuat karakter dari plastisin dan menulis ulang cerita. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada minat dan partisipasi aktif anak-anak di Dusun Selojan, ditandai dengan munculnya inisiatif untuk membaca ulang cerita secara sukarela. Namun, evaluasi mengkonfirmasi bahwa jangkauan program masih sangat terbatas di dusun lokasi perpustakaan akibat faktor jarak dan rendahnya minat dari dusun lain. Disimpulkan bahwa program ini berhasil menginisiasi peningkatan literasi, namun diperlukan strategi penjangkauan yang lebih proaktif seperti intensifikasi program "Kunjungan Literasi Ke Sekolah" untuk memastikan pemerataan dampak di seluruh desa.

Kata kunci: Literasi, Perpustakaan Desa, Inklusi Sosial

1. PENDAHULUAN

Zaman sekarang literasi menjadi salah satu hal yang sudah jarang terjadi di Indonesia, banyak kesalahan informasi (misinformasi) yang ditimbulkan akibat minimnya minat literasi (Sari dkk., 2021). Menuju Indonesia emas 2045, maka pemerintah mengembangkan literasi sebagai tujuan utama dari karakter masyarakat Indonesia (Susandi dkk., 2025). Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin mampu berpikir kritis dengan menambah literasi, terlebih lagi di kalangan usia muda dimasa sekarang. Hal ini tentu saja diharapkan dapat mencakup semua kalangan terlebih ke dalam pedesaan, demi memajukan permasalahan literasi yang dapat terbilang lebih rendah jika dibandingkan dengan perkotaan. Literasi menjadi dasar agar dapat berpikir secara kritis, analitis dan reflektif (Putri, 2024). Literasi dapat meningkatkan

pemahaman, membedakan fakta dan opini, premis dan kesimpulan, serta mengerti hubungan sebab akibat. Tidak hanya mengembangkan intelektual, literasi juga berperan dalam perkembangan emosional (Hanifa & Hidayah, 2025).

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab atau buku. Setelah ditambah awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka (Rista dkk., 2024; Debutar, 2023). Dalam bahasa Inggris dikenal istilah Library yang berasal dari bahasa latin, yaitu liber atau libri yang artinya buku (Baihaqi dkk., 2024). Dalam Bahasa Belanda disebut bibliothek, Jerman dikenal dengan bibliothek, Perancis disebut bibliothèque, Spanyol dan Portugis dikenal dengan biblioteca (Manaf, 2022). Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung tempat menyimpan buku-buku untuk dibaca (Evawani, 2022).

Perpustakaan desa sendiri memiliki peran yang cukup krusial untuk mengoptimalkan minat literasi di lingkungan pedesaan. Perpustakaan desa tidak hanya menjadi tempat peminjaman buku tetapi menjadi sebuah lumbung literasi yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Sam'un dkk., 2025). Hal ini dapat dilihat di perpustakaan Desa Karang Sidemen, yang terletak di daerah yang dulunya minim akses sumber daya literasi dan pendidikan. Dengan menerapkan program transformasi berbasis inklusi sosial, perpustakaan Desa Karang Sidemen berhasil membuka peluang bagi masyarakat untuk belajar dan berkembang.

Transformasi ini tidak hanya dilihat dari meningkatnya jumlah koleksi buku, tapi dari program-program yang ditawarkan seperti kelas komputer dan lain-lain. Program bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekaligus menumbuhkan minat literasi yang akan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, maka jurnal ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi perpustakaan Desa Karang Sidemen.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, kami dapat menarik kesimpulan bahwa Lumbung Literasi rata-rata hanya dikunjungi oleh penduduk yang berada di dusun Selojan, dusun yang merupakan tempat Lumbung Literasi berada. Hal terjadi dikarenakan, minimnya minat masyarakat yang berada di dusun lain Desa Karang Sidemen. Lumbung Literasi sebenarnya memiliki akses jalan yang sudah terbilang mudah bagi semua masyarakat, tetapi hal ini tidak dilakukan karena akses untuk menuju Lumbung Literasi terbilang jauh dari dusun lainnya.

Pendirian Lumbung Literasi sendiri bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat setempat, khususnya anak-anak yang berada di Desa Karang Sidemen. Namun masyarakat Karang Sidemen dapat dikatakan tidak memiliki minat yang cukup tinggi untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, baca tulis bagi warga khususnya anak usia sekolah. Kegiatan ini juga dilakukan dengan melibatkan pemerintah, dan Lembaga masyarakat sekitar, agar anak-anak mampu meningkatkan minat baca mereka sejak dini.

Lumbung Literasi sendiri sudah menjadi bagian secara langsung dengan Perpustakaan Nasional, yang mana hal ini tentu sangat membantu perpustakaan desa Karang Sidemen dengan mampu menyiapkan ketersediaan serta kelengkapan buku di Lumbung Literasi. Program kerja kami sendiri berfokus kepada peningkatan kemampuan Literasi baca tulis, dan kami sangat berharap bahwa minat baca dikalangan usia muda yang kami targetkan dapat secara nyata terjadi.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan kerjasama secara langsung antara Universitas Mataram dan Perpustakaan Nasional. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat serta perangkat desa. Program kerjasama literasi berfokus untuk menumbuhkan kesadaran dan peningkatan kemampuan literasi baca dan tulis bagi anak-anak Desa Karang Sidemen. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini kami melakukan survei lokasi ke desa Karang Sidemen, selanjutnya kami merancang kegiatan yang akan dilakukan. Fokus utama kegiatan kami adalah mengajak anak-anak belajar sambil bermainan, mulai dari merancang cerita dengan menggunakan media plastisin, membacakan buku cerita, menulis ulang cerita. Terakhir, kami menetapkan media pendukung untuk mempublikasikan dokumentasi dari kegiatan yang akan dilakukan

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang kami rancang, akan dilakukan selama 45 hari terhitung dari tanggal 8 Juli-21 Agustus 2025. Kegiatan yang kami lakukan berjalan sesuai rundown kegiatan yang berjumlah 14 kegiatan. Rundown ini juga sudah disepakati oleh Bapak Tahir, selaku Dosen Pendamping Kegiatan.

Evaluasi

Pada tahap ini, pelaksana dari kegiatan evaluasi ini terdiri dari 11 orang mahasiswa, dosen, dan masyarakat setempat, yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan juga sejauh mana perkembangan dari program kerja yang kami lakukan. Bukan hanya itu, evaluasi ini dilakukan untuk membantu kami dalam memutuskan langkah selanjutnya agar kegiatan selanjutnya berjalan lebih baik..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat yang masih bisa dikatakan kurang memahami hal-hal terkait pendidikan, sosialisasi, perilaku dan pemahaman terkait kehidupan. Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan kali ini yaitu literasi, dimana para mahasiswa KKN melakukan pengabdian untuk membantu masyarakat setempat memahami bagaimana cara membaca yang baik dan benar, terlebih lagi anak-anak yang masih berada di sekolah, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Program kerja yang kami jalankan, bukan semata-mata untuk membantu anak-anak yang berada di Desa Karang Sidemen hanya mampu membaca, tetapi kami berdedikasi untuk membantu dan membuat mereka agar tetap gemar membaca buku, untuk menambah wawasan dan pemahaman mereka.

Program literasi yang kami jalankan, bekerja sama dengan Perpustakaan Nasional. hal ini dilakukan agar anak-anak dan masyarakat lebih peka terhadap membaca atau literasi. dengan adanya program menuju generasi Indonesia Emas 2045, kami selaku perwakilan dari Universitas Mataram, memiliki keinginan besar untuk membantu anak-anak Desa Karang sidemen agar bisa membaca dengan baik dan benar, terlebih lagi kebanyakan dari mereka masih belum bisa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka dari itu kami, berupaya untuk memajukan dan membantu mereka agar lebih leluasa lagi dalam menggunakan Bahasa Indonesia, baik itu saat berbicara, membaca, hingga bercerita.

Tahap Persiapan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata kami melakukan pertemuan dengan Dosen Pembimbing Kegiatan kami Bapak Muhammad Tahir, S.Pd.,M.Sn survei terkait tempat, posko, sekolah, adat istiadat, sistem pembelajaran dan pengajaran, serta terkait perpustakaan yang ada di Desa Karang Sidemen. Saat melakukan persiapan kurang lebih kami melakukan survei sebanyak lima kali. Penyusunan rencana awal yang kami lakukan adalah, mencari perpustakaan desa. Saat pencarian kami menemukan satu perpustakaan desa yang berada di Dusun Selojan. Perpustakaan ini didirikan agar anak-anak Karang Sidemen bisa dengan mudah mengakses buku bacaan dan belajar bersama, tidak hanya itu perpustakaan tersebut digunakan sebagai tempat belajar bersama dan mengaji.



Gambar 1. Konsultasi program kerja bersama Dosen Pembimbing Lapangan

Sebelum melakukan kegiatan kami selaku perwakilan dari kampus menuju rumah Kepala Desa Karang Sidemen, Bapak Yuda Praya Candra Budi S.H., guna mengkonfirmasikan kegiatan dan pengabdian yang akan kami lakukan. Tidak hanya itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pengarahan dan menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Satu persatu kegiatan kami jelaskan dan meminta dukungan serta bantuan Bapak Yuda, agar kegiatan yang kami lakukan berjalan maksimal dan lancar.



Gambar 1. Survei dan pembahasan kegiatan di rumah Pak Kades

Dalam diskusi yang kami lakukan dengan Pak Yuda, kami mendapatkan informasi terkait jumlah penduduk sekitar 7.810 jiwa dan luas wilayah 59,51 km². Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan pekerja sektor informal, dengan akses terhadap fasilitas pendidikan dan bacaan yang masih terbatas. Pak Yuda juga menjelaskan bahwa Karang Sidemen juga sudah memiliki perpustakaan desa yang disebut Lumbung Literasi. Setelah mendapatkan dukungan dan lebih banyak informasi, kami kemudian diarahkan oleh Pak Yuda untuk pergi ke Lumbung Literasi.

Kami langsung melakukan konfirmasi dan koordinasi kepada pihak Lumbung Literasi, yaitu Kak Randa selaku penanggung jawab Lumbung Literasi agar kegiatan yang akan kami laksanakan di Lumbung Literasi bisa berjalan dengan lancar dan mampu menarik perhatian masyarakat setempat. Harapan kami juga agar masyarakat mau mendukung program kerja yang kami jalankan, karena hal ini dilakukan untuk mengembangkan ilmu anak-anak yang berada di Desa Karang Sidemen.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Setelah semua persiapan yang kami lakukan berjalan sesuai jadwal, dan arahan dari pak Yuda. Maka hari pertama sesampai di lokasi KKN kami langsung melakukan kegiatan di Lumbung Literasi, yaitu kegiatan pelayanan perpustakaan. Kegiatan ini kami lakukan selama 45 hari penuh agar maksimal dan masyarakat tetap mau menjalankan program yang kami kembangkan. Tidak hanya pelayanan, selanjutnya program yang kami kembangkan adalah, membantu anak-anak di Desa Karang Sidemen mau membaca dan belajar bercerita. Kami juga membantu mereka mengembangkan cerita mereka sendiri. Selain itu kami membantu mereka mengembangkan imajinasi mereka melalui pembuatan karakter dari plastisin. Karakter yang mereka buat adalah karakter dari buku bacaan yang sering kami baca.

Untuk meningkatkan minat baca mereka, kami berusaha mengajak mereka untuk tetap mengunjungi Lumbung Literasi, dengan menambahkan sesi bermain di sela-sela sesi belajar. Dengan tambahan kegiatan tersebut mereka tetap datang ke Lumbung Literasi, tetapi kali ini mereka datang bukan hanya untuk bermain dan membaca, namun mereka mencoba maju untuk membaca ulang cerita yang pernah mereka baca sebelumnya. Perkembangan inilah yang kami harapkan mampu menumbuhkan minat bagi semua anak-anak yang berada di Desa Karang Sidemen, bukan hanya yang berada di Dusun Selojan, namun di seluruh dusun yang ada.

Kegiatan yang kami lakukan tidak luput dari bantuan dan dukungan masyarakat setempat, terlebih lagi dukungan dari Perpustakaan Nasional yang menyokong kegiatan ini agar berjalan lancar. Pengaruh masyarakat dan instansi pemerintahan adalah langkah awal untuk mengembangkan generasi emas bagi Indonesia. Program kerja yang kami jalankan bukan hanya satu namun ada 14 kegiatan yang mencakup program Literasi Perpustakaan Nasional, kegiatan tersebut adalah:

- a. Orientasi Mahasiswa KKN
- b. Pemaparan Kegiatan KKN Tematik Literasi ke Perangkat Desa
- c. Pendataan Perpustakaan
- d. Pengelolaan Perpustakaan
- e. Layanan Perpustakaan
- f. Bacakan Saya Buku (Read Me A Book)
- g. Membaca nyaring (glorifikasi)
- h. Cerdas Mengulas Buku
- i. Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan
- j. Menulis Cerita Berbasis Isi Buku Bacaan
- k. Kunjungan Literasi Ke Sekolah
- l. Apresiasi Literasi Tingkat Desa
- m. Glorifikasi Kegiatan KKN Literasi
- n. Presentasi hasil dan penutupan KKN Tematik Literasi tingkat Kecamatan

Semua kegiatan ini kami lakukan untuk mengembangkan ilmu, minat, bakat, kreativitas dan imajinasi anak-anak Desa Karang Sidemen. Tahap pertama dalam memulai kegiatan, kelompok KKN pergi menuju kantor desa untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan apa saja kegiatan program kerja yang akan kami lakukan di lingkungan desa. Sebelum memulai dengan pasti untuk turun ke lapangan kami memberikan beberapa pemaparan serta edukasi terkait dengan fokus utama program kerja kami.

Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

Tahap evaluasi merupakan fase integral yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama periode kegiatan dan pada akhir masa pengabdian. Proses ini, sebagaimana telah dirancang, melibatkan partisipasi aktif dari 11 mahasiswa pelaksana, Dosen Pembimbing Kegiatan, serta perwakilan dari masyarakat setempat. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk melakukan penilaian dua arah: pertama, untuk mengukur sejauh mana perkembangan dan keberhasilan dari 14 program kerja yang dijalankan, dan kedua, untuk mengidentifikasi secara jujur kekurangan dan tantangan yang dihadapi sebagai dasar untuk memutuskan langkah perbaikan selanjutnya. Metode evaluasi utama yang diterapkan adalah observasi partisipatif, di mana tim KKN secara langsung mengamati dinamika, respons, dan perubahan perilaku anak-anak selama 45 hari penuh kegiatan di Lumbung Literasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan sejumlah keberhasilan yang signifikan. Pendekatan utama kegiatan yang mengajak anak-anak untuk belajar sambil bermain terbukti sangat efektif. Hal ini terlihat dari konsistensi kehadiran dan antusiasme anak-anak, terutama setelah tim KKN menambahkan sesi bermain di sela-sela kegiatan belajar. Perkembangan yang paling menggembirakan dan menjadi indikator utama tumbuhnya minat baca adalah munculnya inisiatif dari anak-anak itu sendiri. Mereka tidak lagi hanya datang untuk bermain, tetapi mulai berani maju secara sukarela untuk membaca ulang cerita yang pernah mereka baca atau dengar

sebelumnya di depan teman-temannya. Selain itu, kegiatan kreatif seperti membuat karakter cerita dari media plastisin berhasil menjadi jembatan yang menghubungkan pemahaman isi buku dengan ekspresi imajinasi mereka.

Di sisi lain, evaluasi ini juga secara lugas mengkonfirmasi tantangan fundamental yang telah teridentifikasi sejak tahap survei awal. Kekurangan yang paling menonjol adalah dampak program yang masih sangat terpusat di satu wilayah. Lumbung Literasi rata-rata hanya dikunjungi oleh anak-anak yang berdomisili di Dusun Selojan, lokasi perpustakaan itu berada. Partisipasi dari dusun-dusun lain di Desa Karang Sidemen masih sangat minim. Meskipun akses jalan terbilang mudah, faktor jarak tempuh yang dianggap jauh serta tingkat minat masyarakat dari dusun lain yang memang belum cukup tinggi untuk memanfaatkan fasilitas ini menjadi penghalang utama. Temuan evaluatif ini menegaskan bahwa model penjangkauan yang lebih proaktif mutlak diperlukan agar tujuan pemerataan literasi dapat tercapai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya transformasi Perpustakaan Desa Karang Sidemen sebagai Lumbung Literasi berbasis inklusi sosial telah berhasil diinisiasi dengan dampak positif yang terukur. Program pengabdian yang dijalankan oleh mahasiswa Universitas Mataram melalui kemitraan strategis dengan Perpustakaan Nasional ini telah berhasil membangkitkan kembali aktivitas literasi di lingkungan yang sebelumnya minim akses. Pelaksanaan 14 program kerja yang dirancang secara terintegrasi telah terbukti mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan kepercayaan diri anak-anak dalam berinteraksi dengan buku.

Keberhasilan utama program ini terletak pada efektivitas metode pendekatan yang kreatif dan humanis. Integrasi sesi bermain dalam kegiatan belajar serta pengembangan imajinasi melalui projek seperti pembuatan karakter dari plastisin menjadi daya tarik kuat bagi anak-anak. Puncak dari keberhasilan ini adalah munculnya motivasi intrinsik pada anak-anak, yang ditandai dengan kesediaan mereka untuk membaca ulang cerita secara sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berhasil membuat anak-anak mampu membaca, tetapi juga mulai menanamkan rasa gemar membaca, yang merupakan tujuan utama dedikasi tim KKN.

Meskipun demikian, program ini masih menyisakan tantangan fundamental, yaitu jangkauan yang belum merata. Dampak positif program sebagian besar masih dirasakan oleh anak-anak di Dusun Selojan, sementara partisipasi dari dusun lain masih sangat terbatas akibat faktor jarak dan minat yang belum terstimulasi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar keberlanjutan program literasi di Desa Karang Sidemen harus memprioritaskan strategi penjangkauan. Program "Kunjungan Literasi Ke Sekolah" perlu diintensifkan dan mungkin dikembangkan menjadi model perpustakaan keliling untuk secara aktif "menjemput bola" ke dusun-dusun yang lebih jauh.

Dengan demikian, kegiatan KKN ini telah berhasil meletakkan fondasi penting. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan dari pengelola Lumbung Literasi, dukungan penuh dari pemerintah desa, serta program-program lanjutan yang lebih inklusif untuk memastikan api literasi yang telah dinyalakan dapat terus menyala dan menyebar ke seluruh penjuru desa. Upaya ini adalah investasi krusial dalam membantu anak-anak Desa Karang Sidemen agar lebih cakap berbahasa Indonesia dan siap menjadi bagian dari generasi Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, M. H., Rivan, M., & Naqie, S. R. (2024). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 11-25.
<https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1325>

- Dabutar, L. E. F. (2023). Peran Perpustakaan Arke Menjaha Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Pasi Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara).
- Evawani, L. (2022). Perpustakaan sebagai sumber belajar di madrasah. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 136-143.
- Hanifa, F. J., & Hidayah, D. N. (2025). Pengaruh Literasi terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5 Hingga 10 Tahun. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*, 2(1), 113-121. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v2i1.147>
- Manaf, S. (2022). Studi Tentang Layanan Perpustakaan Di Perguruan Tinggi Keagamaan. *Jurnal Dewantara*, 13(01), 46-63.
- Putri, N. K. H. R. (2024). Implementasi Literasi Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1), 229-238.
- Rista, A. S., Suaidi, D. R. P., ayu Kurniasih, D., Rusiani, E., & Ilhami, I. (2024). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6945-6953.
- Sam'un, A., Muzakki, A., & Dewi, P. (2025). Pegadaan Perpustakaan Desa sebagai Wadah Pengembangan Literasi Masyarakat. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01), 19-28. <https://doi.org/10.70004/dedikasi.v5i01.185>
- Sari, E., Hermayanti, A., Rachman, N., & Faizi, F. (2021). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENANGKAL HOAX DI MASA PANDEMI (LITERATURE REVIEW). *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(03), 225 - 241. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/madani.v13i03.2799>
- Susandi, A., Amelia, D. J. , Huda, M. M., MZ, A. S. A., & Khasanah, L. A. I. U . (2025). Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 107-117. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.148>